



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTAL LEARNING) DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS EDITORIAL

Siti Kalsum¹

SMA NEGERI 1 SAPE KAB. BIMA

Corresponding author:

Siti Kalsum, SMA NEGERI 1 SAPE KAB. BIMA

Email:

Abstract

Belajar merupakan suatu kegiatan kreatif. Belajar bukan berarti hanya menyerap tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan. Belajar matematika akan optimal jika siswa terlibat secara aktif dalam membuat, bukan hanya strategi penyelesaian, tetapi juga masalah yang membutuhkan strategi tersebut. Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiental Learning) dapat melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pada pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiental Learning) siswa hanya diminta menyelesaikan soal yang disediakan. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui ketercapaian penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiental Learning) dalam meningkatkan prestasi siswa pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 63,52 % pada Siklus I, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 70,09 % dan siklus 3 mencapai 80 %, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiental Learning) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XII-IPA-3 dengan ketuntasan mencapai 100 %, dengan demikian penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiental Learning) efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima.

Keywords

Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiental Learning) ; prestasi belajar siswa

Pendahuluan

Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar dapat dikatakan membekas atau konstan, jika perubahan yang terjadi akibat proses belajar tahan lama dan tidak terhapus begitu saja. Proses pembelajaran khususnya Pelajaran Bahasa Indonesia akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif, dengan cara

tidak menunjukkan sikap pasif di dalam kelas maupun di luar kelas. Tetapi sampai saat ini masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia membosankan, tidak menarik, memusingkan yang cenderung membuat siswa menjadi kurang merespon saat pelajaran berlangsung, bahkan ada siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan ada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kenyataan ini adalah suatu persepsi negatif terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, inibermarti bahwa Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan dasar dari ilmu lain. Tetapi adasebagian siswa yang masih beranggapan bahwa Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang menakutkan dan mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka tidak berminat dan cenderung tidak merespon. Sebagai

tenagakependidikan guru harus dapat mengantisipasi keadaan tersebut misalnya dengan memberi hadiah kepada mereka, memberi nilai tidak membunuh, menggunakan alat peraga dan permainan dalam pembelajaran yang bersifat menghibur.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan pemahaman serta penguasaan materi yang diberikan. Makin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi, maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dapat diukur melalui tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah dan pada akhirnya mampu mencapai prestasi yang baik. Hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Menurut Djamarah (2002:141-171), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Demikian juga mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima hasil belajar masih rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan melalui suatu penelitian tindakan kelas.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi Pelajaran Bahasa Indonesia kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Berdasarkan observasi di kelas kelemahan belajar Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima adalah (1) siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Editorial kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima Tahun pelajaran 2021-2022 ?
2. Bagaimana efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks

Editorial kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima Tahun pelajaran 2021-2022 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Editorial kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima Tahun pelajaran 2021-2022
2. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Editorial kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima Tahun pelajaran 2021-2022.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran bahasa Indonesia, utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Mengingat pentingnya pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar Pelajaran Bahasa Indonesia, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru Pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa.

Bagi guru Pelajaran Bahasa Indonesia, belajar tuntas dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang Pelajaran Bahasa Indonesia.

Kajian Teori



Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning)

Menurut Budiono (dalam Fathurrohman, Muhammad, 2015: 150) Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman merupakan suatu bentuk dari praktik belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.

Depdiknas (2003: 11) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pembelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di tempat kerja atau sejenisnya dan berbagai aktivitas dipadukan dengan materi pelajaran untuk kepentingan siswa. Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2013: 77) menegaskan bahwa pembelajaran Berbasis Pengalaman, atau seperti tempat terkaterintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dalam memahami dunia kerja terkait.

Hasil Belajar Siswa

Menurut Logan, dkk (dalam Sujana, 1998) belajar dapat diartikan "sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan". Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 231) berpendapat bahwa: "belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas".

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat. Sudjana (1998) berpendapat bahwa: "belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu" Menurut Sardiman (2006: 56) belajar adalah: "usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya".

Menurut Chaplin, pengertian hasil belajar atau hasil belajar adalah: "Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan, kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau

melalui tes prestasi" (1992: 159).

Nasution (2001: 344) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa "secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal".

Hakekat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Guna mencapai tujuan tersebut tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran (Yunus Abidin, 2012: 5)

Metode

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Editorial kelas XII-IPA-3 SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima.

Setting Penelitian

- PTK akan dilakukan pada SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima tahun pelajaran 2021-2022..
- PTK dilakukan pada SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima adalah siswa kelas XII-IPA-3 dengan jumlah 23 orang (P = 14 orang dan L = 9 orang).

Rancangan Penelitian

- Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
- Kegiatan dilaksanakan dalam semester Ganjil tahun pelajaran 2021-2022.
- Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 06 September s.d 11 Oktober 2021.

- d. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

- g. Kemampuan siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel Harapan: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Editorial kelas XII-IPA-3

Variabel Tindakan: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*).

Adapun indikator yang diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari:

- Kemampuan meningkatkan prestasi siswa pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Editorial.
- Kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Editorial dengan penerapan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*).
- Keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan penerapan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*).

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut.

- Tingkat kualitas perencanaan.
- Kualitas perangkat observasi
- Kualitas operasional tindakan.
- Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kelas.
- Kesesuaian teknik yang digunakan meningkatkan prestasi siswa pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Editorial.
- Tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*).

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

- Siswa:** Diperoleh data tentang peningkatan prestasi siswa pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Editorial.
- Guru:** Diperoleh data tentang penerapan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*).

b. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, **Observasi dan Tes**.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan Hasil Belajar Siswa apabila 85 % siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan Hasil Belajar Siswa pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Editorial dengan penerapan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*), menggunakan prosentase (%).

b. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk



memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Penelitian yang akan dilaksanakan mulai tanggal, 06 September s.d 11 Oktober 2021 (6 Minggu efektif)

Hasil dan Pembahasan

Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

- a) Menyusun instrumen pembelajaran
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada siswa
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 06 s.d 13 September 2021, dan pertemuan kedua pada tanggal 20 s.d 27 September 2021, dan pertemuan ke tiga 04 s.d 11 Oktober 2021. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 s.d 13 September 2021, di SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima, Tahun pelajaran 2021-2022, dengan jumlah siswa 23 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) diperoleh nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa adalah 63,52 % atau ada 10 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 43,48% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*).

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai

berikut.

- a. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

SIKLUS II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 s.d 27 September 2021, di SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima tahun pelajaran 2021-2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa adalah 70,09 % dan ketuntasan belajar mencapai 78,26 % atau ada 18 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah

mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal 75. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*).

2. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Memotivasi siswa
- b. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- c. Pengelolaan waktu.

3. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain sebagai berikut.

- a. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- d. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat



pembelajaran lain yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 04 s.d 11 Oktober 2021, di SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima tahun pelajaran 2021-2022, dengan jumlah siswa 23 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,80%, dan dari 23 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

3. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*). Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut :

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- Pencapaian Hasil Belajar Siswa kelas XII-IPA-3 sebelum diberi tindakan

$$= \frac{1461}{2300} \times 100\% = 63,52 \%$$

- Pencapaian prestasi siswa kelas XII-IPA-3 setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

$$= \frac{1612}{2300} \times 100\% = 70,09 \%$$

- Pencapaian prestasi siswa kelas XII-IPA-3 setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{1840}{2300} \times 100\% = 80 \%$$

2300

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 63,52 % menjadi 70,09% ada kenaikan sebesar = 6,57 %
- Darisebelum tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 63,52 % menjadi 70,09%, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 80 % - 70,09% = 9,91 %.
- Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 43,48 % menjadi 100 %.

4. Daritindakan siklus 2 dan setelah tindakan (siklus 3) 70,09 % menjadi 80 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak $80 - 70,09\% = 9,91\%$.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut.

1. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan model pebelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*) belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain;
2. ModelPembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*) dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. Mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan hasil belajarsiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pebelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*) dalam pembelajaran bahasa indonesia memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 63,52 % ; 70,09 % ; 80 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil Belajar Siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pebelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan model pebelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*) hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 23 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 63,52 % meningkat menjadi 70,09 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 80 % .

Dari analisis data di atas bahwa model pebelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*) dalam kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa khususnya pada siswa di SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan model pebelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*).

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada penilitian ini, pencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100 %

Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima.**

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan



sebagai berikut.

1. Pelaksanaan dengan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu ; 63,52% ; 70,09% ; 80,
2. Penerapan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) pada pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dapat meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SMA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Siswa, guru hendaknya lebih sering melatih

siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Sape Kab. Bima tahun pelajaran 2021-2022.

Daftar Pustaka

- Budiono Sugeng, R.M.S Jusuf, Andriana Pusparini. 2003. Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Chaplin. J.P. 1992.*Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Logan, L.M. dan Logan, V, G. (1972). Creative communication. Toronto: Mc Grwhill Ryerson Limited
- Nasution. S. 2001. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, Arief S. dkk.,2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, danPemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan R.Ibrahim.(1989). Penelitian dan Penilaian Pendidikan.Bandung : Sinar Baru
- Winkel, W.S. (1997). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.Jakarta: PT.Grasindo.